

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Potensi Kampung Basen sebagai daya tarik wisata di Kotagede adalah kegiatan mata pencaharian masyarakat sehari-hari khususnya adalah pengrajin, dimana wisatawan dapat melihat proses pengerjaan dari kerajinan tersebut dan bukan hanya sekedar melihat hasil yang sudah jadi saja. Proses yang dikerjakan secara manual atau *handmade* merupakan ciri khas dan terbilang masih tradisional karena pada umumnya saat ini proses pengerjaan perak dapat dikerjakan dengan mesin. Kegiatan tersebut merupakan sebuah keuntungan bagi Kampung Basen karena Kotagede dikenal sebagai kawasan industri kerajinan perak.
2. Dikenal sebagai kampung wisata ternyata tak sejalan dengan keadaan dari masyarakat yang terbilang masih pasif atau kurang terlibat di berbagai aspek pengembangan pariwisata di Kampung Basen. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi, penyebaran kuesioner dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada berbagai pihak. Pada penerapan prinsip pariwisata berbasis masyarakat dalam

mengembangkan Kampung Basen masih kurang baik sehingga minat wisatawan yang berkunjung juga kurang karena belum adanya pemaketan wisata atau pelayanan wisata yang dikemas dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran yang dapat penulis berikan untuk pengembangan pemberdayaan masyarakat Kampung Basen, sebagai berikut :

1. Perlunya keterlibatan masyarakat dari berbagai golongan untuk mengembangkan kegiatan pariwisata diberbagai aspeknya seperti pembuatan paket wisata, kantor pelayanan wisata dan *guide*.
2. Meningkatkan kualitas SDM dibidang pariwisata bagi masyarakat Kampung Basen dan merubah pola pikir masyarakat untuk mengembangkan menjadi kampung wisata perlu adanya kerja sama satu dengan yang lain bik masyarakat maupun pengrajin.

Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji dan Djoko Sudantoko,. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi Cetakan Kesebelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Haw, Widjaja. 2003. *Otonomi Daerah Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Karyono, A.Hari.1997. *Kepariwisataan*. Jakarta. Grasindo
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Moleong,J,Lexy MPA, Dr, Prof, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pitana, I Gde.. 2004. *Mispersepsi Pemberdayaan Masyarakat dalam Kepariwisataan Bali*. Bali Post, Maret. Hal 7
- _____.2006 *Kepariwisataan Bali dalam Wacana Otonomi Daerah*. Jakarta: Puslitbang kepariwisataan.
- Rangkuti, Fredy. 2002. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sandi, I Made. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta : Puri Margasari.
- Siahaan, Bisuk. 2000. *Industrialisasi Di Indonesia “Sejak Hutang Kehormatan Sampai Banting Stir”*. Bandung: ITB.
- Skripsi. Luh Gede Leli Kusuma Dewi. 2013. *Usaha Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Beraban Dalam Pengelolaan Tanah Lot Secara Berkelanjutan*. Udayana Press.
- Skripsi. Nimayah. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Oleh Koperasi Produksi Pengusaha Perak Yogyakarta (KP3Y) di Kotagede Yogyakarta*. UIN
- Spillane, James. 1994. *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius

Suansri, P. 2003. Dalam Sutrisno Utomo. 2012. *Community Based Tourism Handbook*. Bangkok, Thailand : Rest

Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

_____. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suhendra, 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Andi Offset

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun. 2014. *Tentang Perindustrian Jakarta*

Undang Undang Republik Indonesia No.10. 2009. *Kepariwisataan*. Jakarta

Wardhani, U.E, dkk. 2008. *Usaha Perjalanan Wisata Jilid I*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional..

<http://.jogjakubangget.blogspot.co.id/2011/09/toponim-kotagede-kampung-basen.html> (diakses 28 Desember 2016)

<https://youtu.be/KM38FXOqNQk> (diakses 16 februari 2017)

http://www.wikiwand.com/id/Purbayan,_Kotagede,_Yogyakarta (diakses 24 Februari 2017)

<Kbbi.kata.web.id/kerajinan/> (diakses 2 April 2017)

<www.google.earth/kampung-wisata-basen-kotagede/> (diakses 5 April 2017)

DATA PRIBADI

NAMA : MONICA WIJAYA

TEMPAT/TANGGAL LAHIR : YOGYAKARTA, 02 MEI 1994

STATUS PERKAWINAN : BELUM KAWIN

N I M : 513100232

ALAMAT ASAL : JL. KARANGSARI GANG BAKUNG NO.2F,
REJOWINANGUN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA

ASAL SLTA / TAHUN : SMKN 5 YOGYAKARTA / 2012

NO. TELP / HP AKTIF : 089673709678

E-MAIL : MONICAWIJAYA6@GMAIL.COM

DOSEN PEMBIMBING

1. MATERI : Drs. Budi Hermawan, MM

2. PENULISAN : Hermawan P. S.Sos,M.Mpar

3. AKADEMIK / PA : Mona Erythrea Nur Islami, SIP

JUDUL LAPORAN : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG
BASEN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA SENTRA
INDUSTRI KERAJINAN PERAK KOTAGEDE

BIDANG KOMPETENSI :

JUDUL UNIT :

Dokumentasi



Penulis bersama Bapak Wahyono Iriandi
Ketua RW 04 Kampung Basen



Penulis bersama Bapak Erwito
Ketua POKDARWIS Purbayan



Bapak Bambang Mursanyoto
Ketua Assosiasi Senopati & Pengelola G-Silver



Bapak Marsudi Hartono
Pengelola MH Silver



Bapak Pribadi
Pengelola Apri Silver



Inovasi aksesoris perak



Kegiatan manual dalam mengolah perak



Hasil Wawancara 8 Februari 2017

Bapak Bambang Mursanyoto

Tokoh Masyarakat / Pemilik G-Silver

1. Bagaimana potensi yang dimiliki Kampung Basen ?

Jawaban : Potensi yang dimiliki Kampung Basen sangat banyak sekali selain kerajinan, ketika kita mengadakan pertemuan selalu membahas bagaimana meningkatkan kerajinan perak dan membuat suatu wadah perkumpulan bernama SENOPATI untuk memperkenalkan Kampung Basen sebagai Kampung Pengrajin.

2. Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam mendukung dan mempromosikan Kampung Basen ?

Jawaban : Kondisi semua masyarakat kompak dan ingin maju sehingga mereka juga memiliki keinginan atau harapan hasil yang dibuat bisa diterima selain itu juga lahan parkir disini khusus untuk bus pariwisata tidak ada sehingga kami saling mengkoordinir lahan parkir bus pariwisata.

3. Apa saja kendala masyarakat dalam mempromosikan Kampung Basen ?

Jawaban : Kendala di Kampung ini hanya masalah pada promosi dan harga bahan baku yang tinggi. Namun walaupun harga perak sudah stabil belum mampu mengangkat yang di cita-citakan oleh masyarakat pengrajin Kampung Basen untuk produksi produk yang lebih bersaing pada produk di luar pengrajin kampung lain.

4. Adakah upaya masyarakat atau pengelola dalam melindungi / melestarikan kerajinan perak ataupun logam sebagai ciri khas di Kampung Basen ?

Jawaban : Iya, usaha ada untuk melindungi dan melestarikan namun karena kesibukan rekan-rekan lain terhadap kampung ini jadi tidak begitu berjalan. Namun dengan adanya SENOPATI rekan-rekan pengrajin diingatkan kembali , awal kenapa dibentuknya SENOPATI agar kampung ini tetap dikenal terus dan berusaha.

5. Adakah pemaketan wisata untuk Kampung Basen ? Apabila ada seperti apa ?

Jawaban : Ya, untuk Kampung Basen yang sudah di canangkan sebagai kampung wisata memang itu cita-cita kami namun kampung kami masih dalam bentuk embrio sehingga belum berjalan dengan baik seperti yang kami harapkan.

6. Adakah peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya kegiatan wisata yang dilakukan di Kampung Basen ?

Jawaban : Ya , ada perubahan peningkatan ekonomi dengan produksi dan pesanan meningkat.

7. Seberapa banyak masyarakat yang terlibat sebagai pengrajin ?

Jawaban : Kalau dulu hampir semua masyarakat disini terlibat sebagai pengrajin saat ini masih dapat dikatakan banyak walaupun tidak sebanyak dahulu.

8. Adakah upaya dari para pengrajin untuk mencegah persaingan tidak sehat antara sesama pengrajin ?

Jawaban : Tentu ada, yaitu dengan adanya SENOPATI yang memonitor harga agar sama rata tidak ada yang saling bersaing harga, dan untuk kualitas tetap dijaga dan jangan sampai konsumen kecewa dengan harga murah tetapi kualitas rendah.

9. Apakah para pengrajin ikut serta menjadi anggota dari sebuah koperasi dan menyumbangkan sebagian dari penghasilannya untuk mengembangkan kualitas / SDM para pengrajin ?

Jawabab : Ya, rekan-rekan lebih banyak yang ikut di SENOPATI dan hanya beberapa saya yang ikut di KP3Y namun untuk iuran seperti itu masih belum dan para pengrajin kurang minat terlebih karena perak saat ini sedang turun sehingga dana tersebut lebih baik digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

10. Apakah masyarakat sudah menerapkan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Basen ? apabila sudah, sejauh apa penerapannya dan kendalanya ?

Jawaban : Ya masyarakat sudah tahu dan sudah sempat dibekali mengenai pariwisata yang seperti itu namun masih ada juga masyarakat yang belum menerapkannya mungkin juga berdasarkan dari tingkat pendidikannya yang sebagian masih rendah masih sulit untuk memperhatikan lingkungan

pula selain itu kami juga sering melakukan diskusi bagaimana cara untuk meningkatkan produksi kerajinan kami dengan promosi..

11. Adakah upaya masyarakat untuk memberikan kontribusi dari pendapatan mereka untuk meningkatkan pengembangan masyarakat ?

Jawaban : Masih belum ada kontribusi seperti itu dari masyarakat karena saat ini dapat dikatakan ekonomi para pengrajin sedang menurun karena turunnya daya beli masyarakat terhadap perak, tetapi kami para pengrajin antusias mengikuti pelatihan yang diberikan pemerintah namun sering kali tidak tepat sasaran masyarakat dibekali pelatihan seperti kemarin membuat ukiran dengan kayu atau dari tulang sapi hasilnya bagus tetapi pengrajin itu sendiri bingung dengan alat atau bahan memproses tulang itu jadi lunak cukup mahal dan butuh waktu yang lama dan kendala lain adalah memasarkannya kemana pemerintah tidak membekali pangsa pasarnya kemana.

Hasil Wawancara 24 Februari 2017

Bapak Erwito sebagai Ketua POKDARWIS Bumi Mataram

1. Bagaimana potensi yang dimiliki Kampung Basen ? dan sejarah terbentuknya kampung basen sebagai kampung wisata ?

Jawaban : Berdasarkan data awal identifikasi potensi-potensi yang bisa diangkat menjadi objek wisata di Kampung Basen, disana ada potensi kerajinan, dan mereka mempunyai pengalaman yang luar biasa dalam menjangkau para pembeli, karena apa yang mereka kerjakan adalah pesanan-pesanan dari luar. Kami membanggakan Kampung Basen karena dari sekian banyak pengrajin sampai saat ini hanya Kampung Basen yang masih menjadikan pengrajin sebagai mata pencaharian dan mengelompok dalam arti Kampung Basen merupakan kampung pengrajin yang berbeda dengan yang lain. Potensi yang dimiliki juga bukan mencari – cari tetapi memang ada dengan adanya proses pengerjaan kerajinan tersebut yang masih *handmade* sehingga wisatawan bisa melihat pengerjaannya sebagai atraksi secara langsung dan bukan hanya sekedar melihat hasilnya saja dari etalase.

2. Apakah ada upaya pelatihan untuk masyarakat Kampung Basen untuk pengembangan SDM pariwisatanya ? Seperti apa bentuk pelatihannya ? dan bagaimana penerapannya ? Sudah berapa kali melakukan penyuluhan ? dan berapa banyak masyarakat yang hadir ?

Jawaban : Ada, namun yang perlu diketahui bahwa peran POKDARWIS disini adalah hanya mengenalkan Sapta Pesona dan memberi tahu unsur-unsur dari Sapta Pesona kepada masyarakat Kampung Basen. Dalam penyampaiannya kami melakukan sosialisasi saja kepada masyarakat mengenai Sapta Pesona tersebut dan penerapannya akan berjalan sendiri ketika wisatawan datang berkunjung mereka akan malu bila kebersihan lingkungannya kurang, lalu mereka mulai memperhatikan kebersihan lingkungannya, kehijauannya, letak bak sampah sehingga mereka sudah mampu menimbulkan rasa kenyamanan bagi wisatawan. Kami melakukan penyuluhan dimulai pada bulan Mei 2012 setahun kami melakukan dua kali penyuluhan pada bulan Mei dan Oktober dan rata-rata mereka yang ikut penyuluhan 15-20 orang yang aktif.

3. Bagaimana keberlanjutan lingkungan Kampung Basen terhadap limbah dari kerajinan ?

Jawaban : Mereka masih sedikit yang peduli dari dampak limbah hasil pengerjaan perak dan limbah tersebut biasanya hanya dibuang ditanah tanpa diolah sehingga ketika hujan air tersebut teresap dan tercampur dengan air tanah yang ada disumur-sumur, dan pernah ada penelitian air tanah di Kampung Basen sudah tercemar mengandung merkuri dan besi yang tinggi, sehingga air tanah tersebut tidak dapat dikonsumsi dan mereka harus membeli air mineral / gallon untuk di konsumsi. Masih kurang adanya kelompok yang

mensinkronisasikan masalah mengenai dampak lingkungan di Kampung Basen.

4. Bagaimana pendapat masyarakat dengan dibentuknya Kampung Basen sebagai kampung wisata ?

Jawaban : Sementara Kampung Basen hanya berupa potensi saja karena belum adanya pelayanan di awal wisata. Tetapi dari saya pribadi memanfaatkan peluang tersebut dengan membentuk sebuah paket wisata yang dikaitkan dengan destinasi lain di Kotagede dan juga Kampung Basen. Wisatawan tersebut juga diterima oleh masyarakat ketika berkunjung melihat proses pembuatan kerajinan oleh pengrajin namun mereka hanya sebatas mendukung dan terbuka dengan adanya kegiatan pariwisata di kampungnya tetapi untuk mengolah sendiri masih belum bergerak.

5. Bagaimana penerapan prinsip pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Basen ?

Jawaban : Masih kurangnya dukungan dan keterlibatan masyarakat, dari melibatkan masyarakat dalam pembentukan struktur kepengurusan organisasi wisata, dan, pemandu wisata masih belum ada.

6. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Kampung Basen ?

Jawaban : Terutama pada SDM dan jangan hanya pengrajin saja, perlu adanya pemandu, tata kelola administrasi atau kantor pelayanan awal bagaimana struktur alur kunjungannya, untuk pengrajin memang mereka tidak bisa

bekerja secara kelompok karena diantara sesama pengrajin mereka bersaing dan keberhasilan orang Kotagede adalah bekerja secara individual dan itu merupakan DNA dari orang Kotagede dan mereka memang sedari dulu tidak bisa bekerjasama karena sifat individual tinggi. Sering adanya bantuan untuk kelompok oleh pemerintah namun tidak ada yang pernah berhasil dan selalu gagal, namun berbeda ketika bantuan tersebut diberikan kepada individu mereka pasti berhasil.

7. Adakah upaya masyarakat atau pengelola dalam melindungi / melestarikan kerajinan sebagai ciri khas di Kampung Basen ?

Jawaban : Terlihat dari mereka banyak yang membuat kerajinan – kerajinan yang mengikuti jaman untuk setiap desainnya agar tetap berlangsung keberlanjutannya dari kerajinan tersebut.

Hasil Wawancara 14 Februari 2017

Bapak H. Marsudi Hartono

Pemilik MH Silver

1. Bagaimana potensi yang dimiliki Kampung Basen ?

Jawaban : Kerajinan yang turun temurun dan setiap generasi menjadi pengrajin disini kebanyakan adalah penerus dari pengrajin yang dahulu selain itu ada pula kuliner-kuliner.

2. Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam mendukung dan mempromosikan Kampung Basen ?

Jawaban : Ya, kami mendukung dan kami juga membutuhkan kunjungan wisatawan untuk menambah ekonomi namun saat ini peminatnya sedang menurun tetapi saat dicanangkan sebagai kampung wisata jumlah kunjungan wisata meningkat dari berbagai kota seperti Salatiga , Ungaran dan lain sebagainya.

3. Apa saja kendala masyarakat dalam mempromosikan Kampung Basen ?

Bagaimana bentuk promosi yang dilakukan ?

Jawaban : Kalau kendala banyak apabila tidak ada pesanan dan harga bahan baku yang tinggi juga mempengaruhi. Promosi kami biasanya mengikuti pameran-pameran dalam kota maupun luar kota seperti kemarin ini pameran di Jakarta,ada juga di Solo dan Kediri.

4. Adakah upaya masyarakat atau pengelola dalam melindungi / melestarikan kerajinan perak ataupun logam sebagai ciri khas di Kampung Basen ?

Jawaban : Iya, kami melindungi agar kerajinan logam ini jangan sampai punah karena ini juga merupakan warisan turun temurun dan ada hasilnya, dan kami juga selalu mengadakan kegiatan untuk di uri-uri apa yang sudah ada jangan sampai punah.

5. Adakah pemaketan wisata untuk Kampung Basen ? Apabila ada seperti apa ?

Jawaban : Belum secara menyeluruh tetapi dulu pernah ada kunjungan wisatawan luar daerah dan masuk kekampung ini menggunakan andong karena bus besar tidak cukup untuk masuk ke jalan utama Kotagede, selain itu kegiatan kunjungan industri para pelajar yang ingin belajar bahkan ada juga yang sampai menginap namun itu juga tidak banyak dan juga tidak sering.

6. Adakah peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya kegiatan wisata yang dilakukan di Kampung Basen ?

Jawaban : Ya tentu ada peningkatan ekonomi namun kurangnya pengetahuan rekan-rekan dalam mengolah industri pariwisata sehingga kurang maksimal, biasanya selain tamu membeli hasil kerajinan mereka juga singgah kerumah warga yang punya warung makan untuk istirahat dan makan minum.

7. Seberapa banyak masyarakat yang terlibat sebagai pengrajin ?

Jawaban : Ya mungkin sekitar 50 – 80 orang yang saat ini aktif sebagai pengrajin untuk mata pencaharian utamanya selebihnya ya masih ada yang mengerjakan untuk sambilan bila pesanannya banyak.

8. Adakah upaya dari para pengrajin untuk mencegah persaingan tidak sehat antara sesama pengrajin ?

Jawaban : Namanya persaingan tentu selalu ada meskipun sudah dibentuk adanya SENOPATI, namun kami terbantu dengan adanya SENOPATI kami tidak berebut pesanan karena mereka tahu keahlian kami berbeda-beda dalam pembuatan jadi tinggal bagaimana bentuk pesanan itu yang cocok untuk mengerjakan juga.

9. Apakah para pengrajin ikut serta menjadi anggota dari sebuah koperasi dan menyumbangkan sebagian dari penghasilannya untuk mengembangkan kualitas / SDM para pengrajin?

Jawaban : Ada yang ikut ada juga yang tidak, untuk iuran dengan tujuan meningkatkan kualitas SDM masih belum ada karena untuk saat ini pesananan sepi dan lebih baik dana tersebut dialokasikan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

10. Apakah masyarakat sudah menerapkan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Basen ? apabila sudah, sejauh apa penerapannya dan kendalanya ?

Jawaban : Ya masyarakat sebagian ada yang sudah tahu namun ada juga yang belum tahu karena kurangnya SDM sehingga belum berjalan dengan baik.

Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2017

Bapak Pribadi

Pemilik Apri Silver

1. Bagaimana potensi yang dimiliki Kampung Basen ?

Jawaban : Potensi yang dimiliki Kampung Basen ini ya sebagai Kampung pengrajin dimana berbagai macam profesi masyarakat disini sebagai pengrajin seperti pengrajin perak, tembaga, emas dan tanduk.

2. Bagaimana daya tarik yang ditawarkan oleh Kampung Basen kepada wisatawan ?

Jawaban : Daya tariknya ya berupa seperti memberi demo proses pembuatan kerajinan ini bagaimana bahan baku dilebur, dibentuk hingga menjadi sebuah karya atau barang jadi sehingga wisatawan tahu bagaimana proses pembuatan dari barang yang mereka beli.

3. Adakah patokan harga atau tarif untuk melihat proses kerajinan tersebut ?

Jawaban : Tidak ada , karena kami mengambil untung ketika tamu beli hasil karya kami.

4. Bagaimana wisatawan mengetahui alur kunjungan di Kampung Basen ?

Jawaban : Wisatawan bisa melihat adanya peta wisata atau rata-rata mereka bertanya kepada warga yang mereka jumpai selain itu mereka juga bisa memilih home industry mana yang ingin mereka masuki karena setiap pengrajin memiliki banner nama-nama home industry bidang mereka baik perak, emas maupun tembaga.

5. Kenapa diKampung Basen belum ada guide atau kantor awal yang menjelaskan pemaketan wisata diKampung Basen dan bagaimana alurnya ?

Jawaban : Karena dari kami masih banyak yang belum tahu bagaimana mengolah paket wisata yang baik dalam arti SDM kami terhadap pariwisata masih kurang dan selain itu rekan-rekan yang lain juga memiliki kesibukan masing-masing jadi siapa yang mampu menjadi guide atau melakukan pemasaran secara online ini masih cenderung pemasaran individu dalam arti promosi home industry masing-masing.

6. Apakah ada peningkatan kualitas kehidupan ?

Jawaban : Kalau dulu waktu batu akik sedang trend itu sekitar 2014 sampai 2015 banyak yang memesan untuk membuatkan emban wadah akik itu kami bisa beli bahan baku perak dulu Cuma beli sperempat kilo waktu trend batu akik kami bisa beli bahan baku satu kilo tiap bulan, tetapi karena itu musiman ya sekarang sudah tidak musim lagi ya peminatnya menurun.

7. Apakah masyarakat menerima dengan adanya pembelajaran lintas budaya ?

Jawaban : Ya, kami menerima dulu kami juga ada kunjungan pelajar dari Thailand tahun 2013 mereka melihat-lihat keadaan masyarakat disini selain itu juga kami menerima atau sangat terbuka adanya pertukaran ilmu karena kami ya menyadari bahwa SDM kami masih kurang.

8. Apakah sudah ada kontribusi dari pendapatan yang diperoleh untuk proyek mengembangkan masyarakat ?

Jawaban : Masih belum ada, karena pendapatan yang kami terima saat ini digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari karena daya beli masyarakat akan kerajinan ini juga menurun dan harga bahan baku juga tinggi.

9. Bagaimana bentuk promosi yang dilakukan dalam memperkenalkan Kampung Basen ini kepada calon wisatawan ?

Jawaban : ya seperti mengikuti pameran-pameran baik yang diselenggarakan dalam kota maupun luar kota seperti kemarin ke Jakarta pameran di JCC.

10. Bagaimana bentuk keaslian hubungan masyarakat dengan lingkungan ?

Jawaban : kami melakukan kegiatan kerja bakti setiap akhir bulan di hari minggu kami bapak-bapak bersih-bersih dan ibu-ibu memasak untuk kami.

Hasil Wawancara 14 Februari 2017

Bapak Wahyono Iriandi selaku Tokoh Masyarakat / Ketua RW

1. Bagaimana potensi yang dimiliki Kampung Basen ?

Jawaban : Pengrajin menjadi andalan di kampung ini, selain itu ada kesenian – kesenian, kuliner merupakan daya tarik tersendiri bagi warga di luar kampung Basen yang ingin mengetahui seluk beluk tentang Basen. Selain itu, kerukunan antar warga dalam menghargai satu sama lain baik agama maupun budaya juga merupakan daya tarik.

2. Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam mendukung dan mempromosikan Kampung Basen ?

Jawaban : Rekan-rekan pengrajin seperti Bapak H. Marsudi, Bapak Pribadi, Bapak Bambang Mursanyoto, Bapak Rahmawan dll, sering ikut berpartisipasi ataupun mengadakan pameran dengan membawa nama Kampung Basen agar terkenal di dunia luar sehingga membawa wisatawan turis domestic maupun manca atau tamu untuk datang ke Kampung Basen, namun untuk wisatawan mancanegara masih belum seberapa karena masih sangat minim juga. Ada beberapa warga yang bekerja di dinas pariwisata ataupun *Guide* sering mempromosikan dan membawa tamu ke Kampung Basen.

3. Apa saja kendala masyarakat dalam mempromosikan Kampung Basen ?

Jawaban : Kendala terkadang datang dari segi promosi dalam mengikuti kegiatan pameran karena biaya pameran tersebut terkadang di tanggung oleh peserta dan bagi pengusaha pengrajin yang masih kecil sulit untuk mengikuti pameran tersebut terlebih bila di luar kota. Selain itu masyarakat juga masih kurang menguasai IT dalam pengembangan promosi dan hanya segelintir pengrajin yang menguasai IT tersebut.

4. Adakah upaya masyarakat atau pengelola dalam melindungi / melestarikan kerajinan perak ataupun logam sebagai ciri khas di Kampung Basen ?

Jawaban : Untuk saat ini sulit karena untuk para generasi penerusnya atau anak dari para pengrajin/kesenian jarang ada yang mau meneruskan usaha orang tuanya karena upah pengrajin yang minim, kurangnya minat terhadap kesenian, sehingga hanya yang memang memiliki keahlian tersebut yang berusaha untuk melestarikan dari seni kerajinan in tetapi untuk karawitan ataupun kegiatan kejawen seperti kenduren masih kita lakukan.

5. Adakah pemaketan wisata untuk Kampung Basen ? Apabila ada seperti apa ?

Jawaban : Dulu pernah ada saat *living mueum* tamu dari mancanegara sering di kaitkan oleh biro wisata untuk sekedar melihat kerajinan di RW 04 Basen beserta cara pengerjaannya tapi setelah gempa , saat ini sifatnya hanya perorangan yang ingin belajar mengukir , vilgri, dsb.

6. Adakah peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya kegiatan wisata yang dilakukan di Kampung Basen ?

Jawaban : Dampak ekonomi dari adanya wisatawan masyarakat juga merasakan terlebih pada usaha dibidang kuliner.

7. Seberapa banyak masyarakat yang terlibat sebagai pengrajin ?

Jawaban : Kalau dulu hampir 90% masyarakat bergantung pada pekerjaan ini namun karena factor ekonomi kemarin saat bom Bali seehingga menyusut dan banyak yang banting stir dan saat ini masih sekitar 40% warga yang bergantung pada pekerjaan ini dalam mencukupi kehidupan sehari-hari.

8. Bagaimana bentuk keaslian hubungan masyarakat dengan lingkungan di Kampung Basen ?

Jawaban : kami menjaga bangunan-bangunan kuno yang ada diKampung Basen selain itu kami juga melakukan keja bakti rutin tiap bulannya.

9. Adakah upaya dari para pengrajin untuk mencegah persaingan tidak sehat antara sesama pengrajin ?

Jawaban : Ada, kita membentuk suatu wadah yang bernamakan SENOPATI yaitu dengan tujuan utamanya dibentuk adalah mengatur agar tidak adanya persaingan yang tidak sehat antara sesama pengrajin, menjaga kualitas barang, memonitoring agar tidak adanya plagiasi atau menjiplak hak cipta karya pengrajin yang lain dan juga SENOPATI itu

sendiri juga membagi orderan atau pesanan kepada para pengrajin dan dibagikan sesuai dengan keahlian dari para pengrajin itu sendiri.

10. Apakah para pengrajin ikut serta menjadi anggota dari sebuah koperasi dan menyumbangkan sebagian dari penghasilannya untuk mengembangkan kualitas / SDM para pengrajin?

Jawab : Tentu ada, namun untuk warga atau masyarakat disini hanya segelintir 2-3 orang saja yang ikut bergabung dengan Koperasi Pengusaha Pengrajin Perak Yogyakarta (KP3Y) karena bagi pengrajin yang sudah ikut SENOPATI ada yang merasa tidak perlu ikut koperasi karena sudah sibuk dan iuran untuk mengembangkan kualitas dari para pengrajin masih belum ada dan hanya sebatas arisan bahan baku karena kurang minatnya dari pengrajin sendiri untuk mengikuti acara seperti pelatihan-pelatihan itu walaupun sebenarnya dari pemerintah sendiri sering mengundang warga untuk ikut pelatihan seperti itu namun kendalanya ketika mereka sudah bisa membuat sebuah produk katakanlah mengukir logam pengrajin tersebut tidak tahu kemana menjual produk tersebut sedangkan proses pembuatannya juga membutuhkan biaya yang tinggi.

11. Bagaimana keberlanjutan lingkungan dari pengolahan limbah oleh para pengrajin ?

Jawab : untuk kegiatan yang dapat mengakibatkan polusi suara pengrajin melakukan kegiatan tersebut di waktu jam kerja, dan saat ini untuk pembuangan limbah kimia dulu pengrajin membuang di kebun atau di

sawah yang jauh dari rumah warga karena bau dari bahan kimia tersebut sangat menyengat dan mengganggu pernafasan namun dari hal tersebut juga kami sudah melakukan peneguran ke pengrajin dan sekarang mereka bila melakukan proses menggunakan air raksa menumpang ke pengrajin yang sudah memiliki alat pengolah limbah .

11. Apakah masyarakat sudah menerapkan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Basen ? Apabila sudah, sejauh apa penerapannya dan kendalanya ?

Jawaban : Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dalam sadar pariwisata sudah ada dengan mulai melindungi dan menjaga lingkungan baik melestarikan budaya dsb, namun ada juga masyarakat yang berpendidikan minim masih kurang peduli terhadap lingkungan dengan membuang limbah sembarangan.